

Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan dan Keamanan Jamu Gendong Untuk Meningkatkan Daya Saing

Increasing Public Awareness Of The Cleanliness And Safety Of Jamu Gendong To Increase Competitiveness

Muchayatin ^{1*}, Joko Riyanto ², Dirgo Wahyono ³, Melanita Kristiani ⁴, Nur Rohmad ⁵,

^{1&2} Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

³ STIE Cendekia Karya Utama Semarang

chayailmu@gmail.com ^{1*}, jokoriyanto3997@gmail.com ², dirgo.wahyono@gmail.com ³

Article History:

Received: 26 Februari 2023

Revised: 2 Maret 2023

Accepted: 20 Maret 2023

Keywords: *Perceptions and Connoisseurs*

Abstract: *In recent years, there has been a phenomenon of people's tendency to return to nature (Back To Natur), and drink herbal medicine as one of the lifestyles. So as to encourage the herbal medicine industry to compete to innovate products and packaging, not to forget the jamu carrying. The purpose of this community service is to change the minset of the community that has been leaning towards treatment with chemical drugs, turning to herbal products, especially carrying herbs whose ingredients are made from plants around us that are beneficial for health and fitness. The methods used lectures, dialogues and questions and answers. The results obtained in this service discussion of jamu gendong enthusiasts still have a positive perception of the benefits and properties of jamu gendong, the desire to be registered with the POM Agency, the need for assistance in the production, packaging and marketing processes*

Abstrak

Dalam beberapa tahun terakhir, ada fenomena kecenderungan masyarakat untuk kembali ke alam (*Back To Natur*), dan minum jamu sebagai salah satu gaya hidup. Sehingga mendorong industri jamu berlomba lomba untuk melakukan inovasi produk dan kemasan, tidak ketinggalan jamu gendong. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk mengubah minset masyarakat yang selama ini condong berobat dengan obat-obatan kimia, beralih ke produk herbal terutama jamu gendong yang bahan-bahannya terbuat dari tumbuh-tumbuhan disekitar kita yang bermanfaat untuk kesehatan dan kebugaran. Metode yang digunakan ceramah, dialog dan tanya jawab. Hasil yang diperoleh dalam diskusi pengabdian ini peminat jamu gendong masih mempunyai persepsi yang positif terhadap manfaat dan khasiat jamu gendong, Keinginan terdaftar di Badan POM, perlunya pendampingan dalam proses produksi, pengemasan dan pemasaran

Kata Kunci : Persepsi Dan Peminat

Pendahuluan

Keinginan untuk berobat dengan mudah dan murah menjadi harapan sebagian besar masyarakat sekarang ini. Tidak hanya itu saja, pelayanan serta kualitas sarana dan prasarana kesehatan menjadi prioritas pertimbangan bagi masyarakat berobat. penyedia jasa pengobatan medis dan herbalis harus menyadari fenomena ini. Seiring perkembangan teknologi informasi, masyarakat menjadi semakin pintar dan cerdas dalam memilih pengobatan, terutama banyak dijumpai tempat-tempat pengobatan alternatif yang menggunakan jamu sebagai sarana penyembuhan.

Jamu bukan sekedar minuman, tetapi sudah menjadi bagian integral dari budaya Indonesia yang merupakan warisan yang sangat berharga dan menjadi salah satu pilar kesehatan masyarakat Indonesia selama ratusan tahun. (Sukini, 2018). Minuman ini berperan penting dalam menjaga kesehatan dan kebugaran penduduk nusantara selama berabad-abad. Salah satu jenis jamu yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan dan banyak digunakan oleh masyarakat umum adalah jamu gendong. Hingga saat ini jamu menjadi obat alternatif yang umum digunakan oleh masyarakat Indonesia. Beragam obat herbal biasa dikonsumsi, mulai dari yang berbentuk bubuk hingga jamu segar atau jamu gendong. (Septiana, 2021)

Pentingnya jamu gendong terhadap penyembuhan alternatif, telah banyak diteliti diantaranya oleh (Ismarani, 2013), (Maryani et al., 2017), (Muliasari et al., 2019) dan (Inti, 2021) menyatakan manfaat dari jamu gendong dan kualitas sebagai tolok ukur penikmat jamu gendong. Sebagaimana dilakukan oleh Paguyuban Jamu Gendong Lestari mandiri secara aktif melalui pengembangan inovasi dan kreativitas yang menawarkan pilihan jamu sebagai pelengkap gaya hidup sehat bagi para penikmatnya. (Christiyani, 2019)

Permasalahan yang ditemui para penjual jamu gendong diantaranya adalah Proses pembuatan jamu masih dengan cara tradisional dan kemasan botol yang dipakai berulang ulang. (Ruwana et al., 2017). Belum ditemukan keterangan bahan baku dan manfaat jamu gendong tertera pada botol kemasan. (Muliasari et al., 2019). Minimnya pengetahuan tentang cara budidaya tanaman herbal (Setyaningrum & Maghfiroh, 2020). Beberapa keterbatasan dalam pengolahan jamu gendong adalah kurangnya kebersihan dan sanitasi (baik bahan baku, peralatan, maupun pembuat jamu gendong itu sendiri), sehingga banyak ditemukan jamu gendong yang kurang bersih dan dapat mengganggu kesehatan konsumen. (Fhitryani et al., 2017)

Usaha jamu gendong di Kelurahan Jatibarang Kecamatan Mijen Kota Semarang, sekarang ini hanya tinggal 1(satu) orang, menurut informasi yang di sampaikan oleh ibu Samsyiah sekaligus penjual jamu gendong yang masih aktif berjualan, mengatakan dulu ada 5 sampai 10 penjudan jamu gendong yang ada di Kelurahan Jatibarang, perkembangan jaman munculnya minuman herbal yang dikemas lebih higienis dan praktis serta harga yang bersaing, berakibat satu persatu penjual jamu gendong mengalami penurunan omzet penjualan dan menghentikan berjualan jamu gendong.

Berbagai upaya untuk mempopulerkan jamu gendong kepada kalayak ramai, tidak terbatas pada generasi tertentu, telah dilakukan baik kalangan akademik, pemerintahan hingga kedutaan besar RI untuk Jerman. dengan berbagai bentuk kegiatan seperti dilakukan oleh (Dinkes, 2018) mengenalkan Lomba Jamu Gendong, (Frankfurt, 2019) Membuat Jamu Gendong Ala Milenial di Jerman. (Aribowo, 2021). Sekda Propinsi Jawa Tengah, mengajak milenial Jawa Tengah menjadi

duta jamu. Ia mengharapkan, dengan olahan jamu yang variatif, jamu bisa tampil tidak hanya sebagai obat, tetapi juga bagian dari sebagai gaya hidup sehat.

Kaitannya dengan upaya nguri nguri warisan leluhur bangsa Indonesia yang berupa Jamu Gendong, terutama yang ada di Kelurahan Jatibarang Kecamatan Mijen Kota Semarang Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus Semarang dan STIE Cendekia Karya Utama Semarang, melakukan pengabdian dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan dan keamanan jamu gendong untuk meningkatkan daya saing

Pengabdian ini dilakukan oleh Tim 4 KKN Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang. Yang ditempatkan di Kelurahan Jatibarang Kecamatan Mijen Kota Semarang, sebagai program kerja non fisik beserta dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan, dengan tema pemberdayaan UMKM dalam mempopulerkan jamu gendong. sebagai tridarma perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Pengabdian masyarakat dikemas dalam bentuk ceramah, dialog dan tanya jawab tentang manfaat minum jamu gendong, bahan baku (tanaman obat / Toga) yang diperlukan, proses pembuatan jamu gendong dan pengemasan. Kepada UMKM dan penikmat jamu gendong yang ada di Kelurahan Jatibarang Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi pentingnya hidup sehat melalui minum jamu gendong dan mengubah kebiasaan pemakaian botol bekas ke botol sekali pakai. sebelum melakukan pengabdian tim KKN dan Dosen Pembimbing Lapangan melakukan langkah langkah guna mengetahui lebih dekat permasalahan yang ada mengenai selu beluk tentang Jamu Gendong yaitu dengan :

1. Survai dilapangan, bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di objek pengabdian terutama UMKM jamu gendong yang ada di Kelurahan Jatibarang Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Kegiatan persiapan dan pelaksanaan survai dilapangan



Gambar : 1 Brefing



Gambar : 2 Survai lapangan

2. Wawancara kepada UMKM jamu gendong dan Lurah, guna mendapatkan informasi langsung tentang permasalahan yang di hadapi oleh UMKM jamu gendong yang ada di Kelurahan Jatibarang Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Wawancara dengan Pelaku UMKM dan Lurah Jatibarang



Gambar : 3
Wawancara dengan Pelaku UMKM



Gambar : 4
Wawancara dengan Pak Lurah

3. Perencanaan, setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi pedagang jamu gendong, kemudian menentukan kegiatan apa yang dapat memecahkan permasalahan, serta personal siapa yang mempunyai kompetensi guna memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM jamu gendong yang ada di Kelurahan Jatibarang Kecamatan Mijen Kota Semarang
4. Menggorganisir kebutuhan yang diperlukan selama kegiatan pengabdian, membuat sample jamu, proses pengemasan yang di buat dalam bentuk vidio sebagai bahan presentasi.
5. Aktualisasi, yaitu melakukan ceramah dialog dan tanya jawab, kepada pedagang dan penikmat jamu gendong dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan dan keamanan jamu gendong untuk meningkatkan daya saing.

PEMBAHASAN

Upaya pemberdayaan UMKM jamu gendong di Kelurahan Jatibarang Kecamatan Mijen Kota Semarang sesuai dengan rencana edukasi proses pembuatan jamu gendong dan inovasi kemasan botol sekali pakai, hal ini dilakukan karena banyaknya masukan tentang bakteri *ecoly* yang ada pada jamu gendong seperti hasil penelitian (Fhitryani et al., 2017), (I Kadek Serisana Wasita1, 2018) dan (I Kadek Serisana Wasita1, 2018). hasilnya menunjukkan positif tercemar bakteri coli dan tidak dijumpai jenis mikroba lain.

Presepsi konsumen

Persepsi memegang peranan penting dalam konsep penentuan posisi karena manusia menafsirkan suatu produk atau merk melalui persepsi. (Kasali, 2007). Pendapat senada kemukakan oleh (Putranto, 2015). Perceived value adalah penilaian konsumen secara keseluruhan atas manfaat

produk berdasarkan apa yang mereka dapatkan dan apa yang mereka berikan. Dengan demikian Persepsi konsumen merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dalam menentukan pilihan, penggolongan, dan pemahaman informasi guna memperoleh makna atau sikap, dengan demikian setiap orang yang akan melakukan transaksi akan dipengaruhi suatu kondisi dimana harapan tidak sama dengan kenyataan

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi konsumen

persepsi akan sesuatu berasal dari interaksi antara dua jenis faktor (Schiffman, 2010) :

- 1) Faktor perangsang, yaitu ciri-ciri secara fisik seperti norma, ukuran, corak atau bentuk.
- 2) Faktor individu yang tidak hanya mencakup proses panca indera, tetapi juga proses pengalaman yang serupa dan motivasi serta harapan terpenting individu

Indikator yang biasanya digunakan untuk mendeskripsikan persepsi konsumen jamu gendong adalah harga, kebersihan, pelayanan, keamanan, dan kemanjuran

Macam-macam persepsi konsumen

Menurut Slamet, terdapat dua macam bentuk persepsi yaitu yang bersifat positif dan bersifat negatif.

- 1) Persepsi positif, persepsi positif adalah persepsi atau pandangan terhadap suatu obyek dan menuju pada suatu keadaan dimana subjek yang mempersepsikan cenderung menerima obyek yang ditangkap karena sesuai dengan pribadinya.
- 2) Persepsi negatif, persepsi negatif adalah persepsi atau pandangan terhadap suatu obyek dan merujuk pada keadaan dimana subjek yang mempersepsi cenderung menerima objek yang ditangkap karena sesuai dengan kepribadiannya.

Presentasi dalam Pengabdian Masyarakat



Gambar : 5

Presentasi Pengabdian Masyarakat



Gambar : 6

Presentasi Pelaku UMKM Jamu Gendong

Penikmat Jamu Gendong

Jamu dikenal sebagai minuman yang memiliki berbagai khasiat, seperti kebugaran/stamina, dan bahkan untuk mengobati penyakit (Handoyo, 2014). khasiat dan bentuk jamu yang diminum oleh peminat jamu gendong di kemukakan oleh (Taylor, 2017) didapati sejumlah kasiat dari konsumsi jamu temulawak yang berkhasiat untuk mengatasi masuk angin atau beras kencur yang berkhasiat untuk pegel linu dan masih banyak lagi khasiat yang terkandung dalam jamu gendong.

Dialog, Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar : 7

Dialog Dengan Penikmat Jamu Gendong



Gambar : 8

Diskusi Dengan UMKM Jamu Gendong

Peserta pemberdayaan UMKM Jamu Gendong



Gambar : 9

Foto Bersama Peserta Pemberdayaan UMKM Jamu Gendong

Dari diskusi dan dialog dalam pemberdayaan UMKM jamu gendong di Kelurahan Jatibarang Kecamatan Mijen Kota Semarang, tentang Presepsi jamu gendong, masyarakat masih menyukai jamu gendong disamping untuk penghilang dahaga juga berkhasiat menyembuhkan berbagai penyakit, disamping itu jamu gendong yang sekarang ini dijual dipasaran perlu mendapatkan ijin dari Badan POM, karena untuk menjaga higienis dan menjaga kualitas jamu gendong. Serta terhindar dari bahan-bahan sintetis dan bakteri Ecoli yang sering terdapat pada jamu gendong.

Oleh sebab itu BPOM Republik Indonesia membuat berbagai keputusan untuk membatasi peredaran produk jamu dan obat tradisional yang dicampur dengan BKO antara lain Keputusan Bersama antara Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor HK.00.04.22.1989 dan No Kep-49/8C12006 tentang Pengawasan impor dan ekspor obat, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen/ suplemen makanan, narkotika, psikotropika, prekursor, Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT), dan makanan (Berdasarkan surat edaran Badan POM RI)

Beberapa layanan yang ditawarkan oleh BPOM kepada pengusaha antara lain pendampingan proaktif kepada UMKM, kemudahan perizinan melalui penyederhanaan persyaratan dan percepatan pendaftaran produk, pendampingan aspek sanitasi dan higienitas jamu dan Program Orang Tua Angkat bagi industri besar untuk peningkatan kapasitas UMKM obat tradisional dan usaha jamu gendong, (Lukito, 2022)

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Di Kelurahan Jatibarang Kecamatan Mijen Kota Semarang, konsumen masih mempunyai persepsi yang positif terhadap khasiat jamu gendong, ada keinginan pelaku UMKM jamu gendong untuk mendaftarkan ke Badan POM agar mendapat kepastian tentang kualitas dan terhindar dari bahan-bahan kimia. Diperlukan pendampingan dalam pengolahan dan pemilihan bahan-bahan yang berkualitas untuk pembuatan jamu gendong. Terutama terhindar dari bakteri Ecoli dan bakteri-bakteri lain.

Beberapa Hambatan yang ditemukan dalam pengabdian kepada masyarakat UMKM Jamu Gendong di Kelurahan Jatibarang Kecamatan Mijen Kota Semarang antara lain :

1. Mundurnya waktu dari jadwal yang di rencanakan.
2. Tidak semua anggota UMKM yang diundang bisa hadir.
3. Berbarengan dengan kegiatan yang ada ditingkat kecamatan.

Diharapkan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tumbuh minat minum jamu gendong disamping sebagai pengobatan dan kebugaran. Dan yang terpenting bisa meningkatkan kesejahteraan penjual jamu gendong.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPM) Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas

17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang. dan STIE Cendekia Karya Utama Semarang. yang telah membantu kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kami juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga dan ponggawa Kelurahan Jatibarang Kecamatan Mijen Kota Semarang yang membantu kelancaran selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiyani, A. (2019). Pembangunan Sosial oleh Paguyuban Jamu Gendong Lestari melalui Sektor Ekonomi Kreatif. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 155–170. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1161>
- Fhitryani, S., Suryanto, D., & Karim, A. (2017). PEMERIKSAAN Escherichia coli, Staphylococcus aureus DAN Salmonella sp. PADA JAMU GENDONG YANG DIJAJAKAN DI KOTA MEDAN (The Investigation of Escherichia coli, Staphylococcus aureus and Salmonella sp. on Traditional Herbal are sold in Medan). *Gendong Yang Dijajakan Di Kota Medan, BioLink*, 3(2), 142–151. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/biolink>
- I Kadek Serisana Wasita¹, M. A. H. (2018). Identifikasi Bakteri Escherichia coli Serotipe 0157 Dengan Media Sorbitol Mac Conkey Agar (SMAC) Pada Jamu Beras Kencur Dari Pedagang Jam Gendong Di Kota Denpasar. *Life Science*, 7(2), 73–81.
- Inti, R. W. (2021). Persepsi Konsumen Mengenai Produk Minuman Tradisional Kunyit Asam di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Dan Agribisnis*, 9(2), 102–109.
- Ismarani. (2013). Kajian Persepsi Konsumen Terhadap Penggunaan Obat Herbal (Kasus di Unisma Bekasi). *CEFAR :Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*, 4(2)(2), 52–63.
- Maryani, H., Kristiana, L., & Lestari, W. (2017). Faktor Dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Jamu Sainifik. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 19(3). <https://doi.org/10.22435/hsr.v19i3.6327.200-210>
- Muliasari, H., Ananto, A. D., & Andayani, Y. (2019). Inovasi Dan Peningkatan Mutu Produk Jamu Pada Perajin Jamu Gendong Di Kota Mataram. *Prosiding PEPADU*, 1(September), 72–77.
- Ruwana, I., Astuti, S., & Sugiharto, T. (2017). Inovasi Jamu Celup Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Pedagang Jamu Gendong. *Prosiding SENIATI*, 4–7.
- Setyaningrum, D., & Maghfiroh, A. M. (2020). Pendampingan Pengurusan Izin Edar BPOM Produk Jamu Gendong Desa Ngablak, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 234–245. <https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13796>